

KREATIFITAS GURU DALAM MENKOMBINASIKAN BERBAGAI METODE PADA MATA PELAJARAN FIQH

Rima Fatimatuzzahro¹, Iwan Hermawan², Nur Aini Farida³

email: 1910631110150@student.unsika.ac.id, iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id,
nfarida@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstract

The purpose of this study is to determine teacher creativity in combining methods in Fiqh subjects at MAN 2 Karawang, to determine the supporting and inhibiting factors for teacher creativity in combining various methods in Fiqh subjects at MAN 2 Karawang, to determine the impact of teacher creativity in combining various methods on Fiqh subjects at MAN 2 Karawang. This research was conducted at MAN 2 Karawang. MAN 2 Located at Jl. Raya Syeh Quro, Palumbonsari, Kec. East Karawang Regency. Karawang. This research was conducted from February 20 to February 24, 2023. Researchers focused more on qualitative data in conducting this research. With data collection instruments using interviews, observation, documentation.

Abstrak

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang, untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat kreatifitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang, untuk mengetahui dampak dari kreatifitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Karawang. MAN 2 Terletak di Jl. Raya Syeh Quro, Palumbonsari, Kec. Karawang Timur Kab. Karawang. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 20 Februari sampai 24 Februari 2023. Peneliti lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Dengan instrument pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

A. Pendahuluan

Ada beberapa hal yang mendorong penulis menjadi tertarik dalam meneliti permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu: dalam proses pembelajaran di sekolah guru hanya menggunakan satu atau dua metode saja yang mengakibatkan rendahnya rasa semangat belajar pada diri peserta didik dan proses pembelajaran yang terjadi sangat monoton. Di MAN 2 Karawang pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran fiqh guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi saja, hal ini dibuktikan dengan tidak ada keaktifan pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru harus lebih kreatif dalam mengkombinasikan beberapa metode dengan menyesuaikan materi ajar dan membuat inovasi baru sehingga menumbuhkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Di era sekarang arah Pendidikan sangat relevan dengan tujuan Pendidikan di Indonesia seperti yang tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (SISDIKNAS) disebutkan bahwa :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Salah satu permasalahan yang ada di dalam dunia Pendidikan sekarang adalah lemahnya proses dalam pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran terkadang, siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Salah satu cara untuk memperbaiki masalah ini adalah dengan perbaikan dan peningkatan kualitas Pendidikan yang mencakup berbagai indikator diantaranya adalah kurikulum, bahan ajar, serta kualitas guru dan usaha usaha lainnya yang meyangkut pendidikan.

Peran guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* atau seluruh proses pembelajaran berpusat kepada guru, melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi siswa yang ada pada dirinya. Pengetahuan dan pengalaman guru diintegrasikan menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna agar lebih bervariasi, bermakna, dan menyenangkan.

Dalam menciptakan kreativitas pada suatu pembelajaran, guru diharapkan mempunyai beberapa hal, yaitu : Pertama, Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kedua, Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode, Ketiga, Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat atau keinginan siswa serta membangkitkan motivasi. Kreativitas dapat dilihat dari segi penekanan yang diberikan. Ia membedakannya menjadi empat dimensi, yaitu dimensi manusia, dimensi produk, dimensi proses, dan dimensi yang mendorong perilaku kreatif berupa kondisi-kondisi personal atau lingkungan¹. Dengan kata lain kreativitas ditinjau dari orang-orang yang kreatif dan hal-hal yang mendorong kreativitas.

Kreativitas guru dalam pembelajaran Fiqh yaitu untuk menarik minat peserta didik menghafal lafal-lafal, memahami materi yang sedang diajarkan serta kreativitas dalam penyampaian materi Fiqh agar bagaimana caranya proses pengajaran guru tidak monoton dan tidak membuat peserta didik bosan. Dari sinilah dibutuhkan kreativitas guru dalam pemilihan metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, terkhusus pada pembelajaran Fiqh yang seharusnya tidak hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja, tetapi bagaimana guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pembelajaran di luar kelas atau praktik-praktik sesuai dengan materi yang diajarkan.

¹ Asar, I. N. S. E. D. (1994). *K : e b p b i s d*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di MAN 2 Karawang bahwa guru mata pelajaran Fiqh mengalami masalah dalam meningkatkan kreativitasnya terutama dalam menggunakan metode yang biasanya hanya menggunakan 2 atau 3 metode pembelajaran saja dan tidak mencoba metode pembelajaran yang lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Kreatifitas Guru Dalam Mengkombinasikan Berbagai Metode Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 2 Karawang.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada². Dengan instrument pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan focus penelitian yang di bahas di dalam penelitian ini untuk mengetahui kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang, untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat kreatifitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang, ntuk mengetahui dampak dari kreatifitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Karawang. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Fiqh, dan peserta didik kelas XI di MAN 2 Karawang. Selama dilapangan peneliti melakukan observasi di MAN 2 Karawang serta, peneliti melakukan interaksi social dengan guru dan peserta didik untuk mengumpulkan data secara sistematis. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mempermudah proses dalam pengumpulan data baik berupa data tertulis seperti visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana serta data yang berupa foto-foto dokumen penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Karawang dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti ingin memaparkan beberapa data dari beberapa informan mengenai kreatifitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 2 Karawang. Serta faktor penunjang dan penghambat kreatifitas guru, dan apa saja dampak dari kreatifitas guru.

² Albi Anggito & Jhon Setiawan, S. pd. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku* (Ella Deffi Lestari (Ed.)). Jejak Publisher.

1. Kreatifitas Guru Dalam Mengkombinasikan Metode Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Karawang

Dalam proses pembelajaran, kreatifitas guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa, agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Kreatifitas sendiri merupakan upaya keterampilan seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan guru bidang studi Fiqh yang mengatakan bahwa: “Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Seorang guru diharuskan dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif guna memotivasi dan memunculkan peserta didik yang kreatif pula”.

Di sini terlihat bahwa kreatifitas bagi guru sangat penting, terkhusus kreatifitas dalam proses pembelajaran untuk menciptakan dan memotivasi peserta didik agar mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengetahui materi yang tingkat kemampuan peserta didik antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan Bapak H. Yusuf, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Kreatif adalah sebuah modal yang sangat penting karena tanpa kreatifitas kita tidak ada motivasi untuk bekerja sehingga ketika jadi guru untuk melakukan percobaan eksperimen misal guru fisika ketika tidak ada bahan ajar di lab tidak ada kalau kreatif bisa menggunakan bahan dari alam itu dinamakan kreatifitas”

Untuk mengetahui bagaimana kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang, berikut penulis akan mendeskripsikan hasil temuan melalui hasil wawancara dan observasi dengan responden.

a. Kreatifitas Guru Dalam Mengkombinasikan Metode Pada Mata Pelajaran Fiqh Dalam Proses Pembelajaran

Dalam mengajar seorang guru sudah seharusnya memiliki kreatifitas dalam memilih metode pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan dapat dikombinasikan antara satu dengan yang lainnya, hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar tidak membosankan dan mampu membangun semangat belajar pada peserta didik.

Berkenaan dengan kreatifitas guru Fiqh dalam mengkombinasikan metode, informan menyatakan dalam merancang dan menyiapkan metode pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik dan berpedoman dengan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dengan pernyataan informan melalui wawancara dengan guru Fiqh Ibu Jamilah, sebagai berikut :

“Saya menyediakan bahan ajar dengan melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu dan materi yang akan di ajarkan. Metode pembelajaran yang biasanya digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi,

demonstrasi dan problem solving. Dan seperti praktik shalat saya mengkombinasikan metode ceramah dan demonstrasi”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam mengkombinasikan metode pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu serta metode disiapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Kreatifitas Guru Dalam Mengkombinasikan Berbagai Metode Pembelajaran Fiqh Di MAN 2 Karawang

Dalam melaksanakan kreativitas dalam proses pembelajaran, terdapat faktor-faktor penunjang dan penghambat yang berkaitan dengan kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran Fiqh. Adapun hal yang menjadi factor penunjang dan factor penghambat guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang:

a) Fakor Penunjang

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor yang mendorong kreatifitas seorang guru seorang guru dalam proses pembelajaran adalah dengan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang pendidikan dalam mencari beberapa metode pembelajaran yang efektif dan juga kreatif. Sarana dalam tersedianya buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, media pembelajaran dan adanya perpustakaan. Sedangkan prasarana tersedianya gedung sekolah yang baik, lapangan sekolah, dan ruangan belajar.

Selain ruang belajar yang cukup memadai, MAN 2 Karawang juga memiliki mushola yang digunakan untuk kegiatan shalat berjamaah, selain dipakai kegiatan sholat dapat juga digunakan sebagai praktik-praktik lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran Fiqh.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Bapak H. Yusuf, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Karawang

“Faktor penunjangnya, kita dari MAN memberikan apa saja yang guru guru butuhkan, dalam arti kata sarana dan prasarana sekolah memadai karena itu sebuah tanggung jawab kami”

Pernyataan informan di atas, menggambarkan bahwa faktor pendukung Kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran Fiqh salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan kretivitas guru mencakup buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, media pembelajaran dan

adanya perpustakaan. Serta prasarananya adanya mushola dan lain sebagainya.

Data yang berkenan dengan faktor pendukung kreativitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran diatas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Faktor penunjang kreatifitas guru adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti media pembelajaran, bahan ajar dan alat peraga”

Sarana dan prasarana sangatlah penting dan berpengaruh dalam mengembangkan kretivitas seorang guru. Dengan demikian adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seorang guru mampu memanfaatkan apa yang di butuhkan dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.

2. Kerja sama Antar Semasa guru

Dalam pelaksanaan kreativitas guru, pastilah dibutuhkan kerja sama yang baik antar semua guru, efisiensi proses pembelajaran tercermin dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama guru. Pada MAN 2 Karawang ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru mata pelajaran Fiqh melakukan pembelajaran dan penilaian terhadap peserta didik, bukan hanya guru fiqh saja yang menjadi patokan pembelajaran dan penilaian akan tetapi guru fiqh juga melibatkan beberapa guru dan wali kelas untuk membantu memberikan penilaian kepada peserta didik.

Data yang berkenaan dengan faktor kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran sebagai berikut:

“Faktor pendukung kreativitas guru lainnya selain sarana dan prasaran yang telah tersedia adalah dengan adanya pelatihan-pelatihan guru. Setiap guru di MAN 2 Karawang memiliki potensi yang berbeda beda seperti Al-Qur'an Hadist, Fiqh, SKI dan lain sebagainya”

3. Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan Yang Kondusif pada dasarnya memberikan perasaan yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar yang juga tergantung penataan ruang belajar yang di atur oleh guru yang mengajar peserta didik agar tidak bosan saat belajar dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqh sebagai berikut:

“Lingkungan yang kondusif dan nyaman juga menjadi faktor penunjang pelaksanaan kreativitas guru lainnya”

Dari deskripsi hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa faktor penunjang Kreativitas guru dalam

mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarananya yang memadai, kemampuan penguasaan materi, pelatihan – pelatihan guru dan lingkungan yang kondusif. Hal ini menjadi wadah guru dalam menyalurkan dan melaksanakan kreativitasnya dalam mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran.

b) Faktor Penghambat

Selain faktor penunjang ada juga faktor penghambat guru dalam mengkombinasikan suatu metode pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, disini guru dituntut agar dapat memahami berbagai karakter peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Seorang guru tidak akan bisa dalam mengembangkan pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional secara optimal, jika tidak memiliki pemahaman dan kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan juga keterampilan.

Kemampuan dan keterampilan ini adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Jadi, tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya dalam penyampaian materi hanya kepada siswa, tetapi guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami siswa dengan berbagai keunikannya.

Kurangnya tingkat kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas mereka sebagai anggota kelas menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Hal ini seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Karawang, peneliti melihat ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Hal ini juga di ungkap oleh guru Fiqh yaitu Ibu Siti Jamilah, S.Pd.I. pada saat wawancara sebagai berikut :

“Terkadang ada beberapa materi yang membutuhkan alat peraga yang agak sulit seperti halnya pada materi pemulasaraan jenazah dan materi haji dan umroh”

Disini terlihat faktor dari kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode adalah kurangnya fasilitas yang memadai, hal tersebut dapat juga dilihat dari pernyataan Bapak H.Yusuf, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 2 Karawang yang menyatakan bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat adalah karena malas serta kurangnya fasilitas dari sekolah. Dan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa kurangnya fasilitas dari sekolah dalam mengembangkan kreatifitas guru seperti media pembelajaran.

c. Dampak Kreatifitas Guru Dalam Mengkombinasikan Berbagai Metode Pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang

Kreatifitas merupakan suatu hal penting yang ada pada diri seorang guru, dalam proses belajar mengajar guru diharuskan menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dampak kreativitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pada mata pelajaran Fiqh dapat memberikan manfaat serta mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Pembelajaran yang hanya menggunakan satu atau dua metode saja sudah pasti berbeda dengan pembelajaran yang melakukan kombinasi berbagai metode. Jadi dengan adanya kombinasi metode pembelajaran, guru dapat melihat perbedaan di dalam kelas dan seberapa jauh peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Guru Fiqh yaitu Ibu Jamilah sebagai berikut:

“Saat saya menggunakan kombinasi metode, proses pembelajaran sangat terasa perbedaannya”

Dampak kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode pada mata pelajaran Fiqh memberikan dampak positif seperti siswa menjadi lebih aktif. Berbicara mengenai dampak juga terdapat dampak positif dan dampak negative, sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Fiqh Ibu Jamilah:

“Ada dampak positif ketika saya mengkombinasikan metode itu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dengan mencari gagasan atau ide. Lalu ada juga dampak negative itu seperti halnya dalam proses diskusi berlangsung ketika ada peserta didik yang cenderung pendiam karena proses diskusi biasanya dikuasai oleh siswa-siswa yang pintar berbicara.”

Sama halnya yang dikatakan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Yusuf: “Dampak dari guru menggunakan kombinasi metode itu siswa menjadi lebih semangat dan bergairah dalam belajar sehingga guru menjadi lebih komunikatif dalam mengajarnya.”

Dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Guru Fiqh, diketahui bahwa setelah guru melakukan kombinasi metode proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dapat terlihat juga bahwa semangat belajar peserta didik jadi lebih semangat hal ini dapat di lihat dari wawancara salah satu peserta didik kelas XI berikut:

“Kalau guru fiqh melakukan kombinasi metode kita jadi lebih paham materi yang dijelaskan dan belajar menjadi lebih seru, apalagi kalau praktek lebih seru dengan metode kombinasi”.

Dari hasil deskripsi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode lebih komunikatif dan

proses pembelajaran menjadi lebih semangat bagi peserta didik.

2. Kreatifitas Guru Dalam Mengkombinasikan Metode Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Karawang

Kreatifitas adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi lebih menyenangkan dan suasana kelas tidak monoton serta komunikasi menjadi dua arah antara guru dan peserta didik. Sebagaimana dalam kutipan Jurnal Universitas Negeri Surabaya:

“Dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru yang dituntut untuk aktif, tetapi siswa juga harus aktif sebagai bentuk komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan kelompok. Hal ini selalu berkaitan dengan materi pelajaran, media dan metode yang digunakan. Seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dalam pembelajaran dengan tepat.”³

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilakukan dalam kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode sebagai bahan pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

3. Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Kreatifitas Guru Dalam Mengkombinasikan Metode Pembelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang

a. Faktor penunjang

Faktor penunjang guru dalam proses pembelajaran Fiqh adalah hal yang sangat penting untuk mendukung terlaksananya kreatifitas guru yang baik dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung inilah yang membantu guru dalam mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri seorang guru. Adapun faktor-faktor penunjang dalam menunjang keberhasilan kreatifitas guru dalam pembelajaran Fiqh adalah:

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangat menunjang dalam pengembangan kreatifitas seorang guru. Seperti tersedianya ruang belajar yang nyaman yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu sekolah juga menyediakan mushola sebagai tempat beribadah dan kegiatan-kegiatan keislaman yang lainnya. Tersedianya juga sumber-sumber belajar seperti buku-buku pelajaran diperpustakaan.

2. Kerja Sama Antar Sesama Guru

Dalam kreatifitas guru, dibutuhkan juga kerjasama antar sesama

³ Febri, A., & Soesatyo, H. Y. (2015). Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-Masalah Yang Dihadapi Bandarkedungmulyo Jombang. *Unesa*, 1–17.

guru. Hal ini guna bagaimana guru memberikan penilaian kepada peserta didik dan dalam pemilihan metode ataupun media yang efektif untuk digunakan. Di MAN 2 Karawang hal ini sudah terlaksana dengan baik dan dibuktikan adanya pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas pada guru bidang studi.

3. Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif juga berpengaruh dalam kreatifitas guru. Jika lingkungan di suatu sekolah tidak kondusif, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar dan menuangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Di MAN 2 Karawang memiliki lingkungan yang kondusif serta memiliki ruang kelas belajar yang nyaman sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Selain ada faktor penunjang juga terdapat faktor penghambat pada kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran. Dalam suatu kelas yang memiliki beraneka ragam karakter peserta didik dan guru yang kreatif seharusnya dapat mengidentifikasi para peserta didiknya dengan baik juga bias memulai kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreatifitas guru dalam proses pembelajaran terletak pada pemahaman, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengembangkan kreatifitasnya. Jika seorang guru memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi, maka guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Dampak Kreatifitas Guru Dalam Mengkombinasikan Berbagai Metode Pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 2 Karawang

Dalam meningkatkan kreatifitas guru terdapat beberapa dampak saat guru melakukan kombinasi metode yaitu terlihat pada hasil pembelajaran dan perbedaan yang terjadi pada peserta didik. Dampak dari kreatifitas guru mampu meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam pada pesera didik, guru dapat menjelaskan konsep-konsep materi Fiqh dengan yang berbeda dan inovatif. Hal ini di perkuat oleh wawancara peserta didik kelas XI yang lainnya sebagai berikut:

“Alhamdulillah saat guru mengkombinasikan metode lebih membawa suasana kelas menjadi tidak bosan dan ketika menjelaskan materi lebih dimengerti”

Pendapat tersebut memperkuat bahwa kreatifitas guru dalam mengkombinasikan metode proses pembelajaran terasa berbeda, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan semangat belajar pada diri peserta didik lebih meningkat. Selain itu, hal ini mampu meingkatkan motivasi pada minat belajar

peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik lebih termotivasi untuk terus belajar Fiqh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang kreatifitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN 2 Karawang, maka dapat diambil simpulan bahwa:

1. Kreatifitas guru Fiqh dalam mengkombinasikan berbagai metode di MAN 2 Karawang dapat membuat dan melakukan:
 - a. Proses belajar mengajar menjadi lebih efektif ketika guru menggunakan kombinasi berbagai metode pembelajaran
 - b. Dapat mengelola kelas dengan baik meliputi: menggunakan beberapa model pembelajaran serta dapat menata ruang kelas atau posisi peserta didik agar proses pembelajaran lebih menyenangkan
 - c. Menggunakan model dan beberapa metode pembelajaran meliputi: metode ceramah, tanya jawab, demonstransi, diskusi, problem solving, serta kombinasi metode ketika melakukan praktik-praktik
2. Faktor-faktor penunjang dan penghambat kreatifitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN 2 Karawang yaitu:
 - a. Faktor penunjang meliputi: *Pertama*, sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai serta tersedianya buku-buku pelajaran yang dapat dijadikan referensi guru untum meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran serta tersedianya alat-alat pendukung kegiatan belajar lainnya dan keadaan ruang belajar yang nyaman. *Kedua*, adanya kerja sama antar guru yang baik dalam membantu dan memberikan bantuan, dan kemampuan guru dalam menguasai materi. *Ketiga*, lingkungan sekolah yang kondusif, artinya suasana sekolah dan kelas yang nyaman sehingga proses belajar mengajar yang dirasakan oleh peserta didik lebih menyenangkan.
 - b. Faktor penghambat, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran belajar yang rendah dan kurangnya fasilitas dari sekolah.
3. Dampak kreatifitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pelajaran pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di MAN 2 Karawang
 - a. Terdapat perbedaan saat guru mengkombinasikan metode pembelajaran meliputi: proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami.
 - b. Hasil pembelajaran peserta didik lebih meningkat dan tumbuhnya semangat belajar pada peserta didik sehingga proses belajar tercapai sesuai dengan tujuan.

E. Daftar Pustaka

- Asar, I. N. S. E. D. (1994). *K : e b p b i s d*.
- Albi Anggito & Jhon Setiawan, S. pd. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif – Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku* (Ella Deffi Lestari (Ed.)). Jejak Publisher.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, sKualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (Memahami Penelitian Kualitatif). 2014. Bandung: Alfabeta.
- Febri, A., & Soesaty, H. Y. (2015). Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-Masalah Yang Dihadapi Bandarkedungmulyo Jombang. *Unesa*, 1–17.